

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jemaat GMIT Efrata Karisin merupakan bagian dari wilayah pelayanan Klasik Kupang Timur dan berlokasi di RT 010/RW 005, Dusun III, Desa Oefeto, Kecamatan Amabi Oefeto, Kabupaten Kupang. Jumlah jemaat saat ini terdiri dari 156 Kepala Keluarga dengan total 637 jiwa yang terbagi ke dalam 7 rayon. Pelayanan jemaat didukung oleh satu orang pendeta (perempuan), 20 orang penatua (13 laki-laki dan 7 perempuan), 20 orang diaken (7 laki-laki dan 13 perempuan), serta 5 orang pengajar (perempuan). Secara sosial-ekonomi, jemaat memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam, meliputi PNS, anggota Polri dan TNI, karyawan swasta, guru, wirausahawan, petani, peternak, dan penenun. Tingkat pendidikan jemaat juga beragam, mulai dari lulusan SD, SMP, dan SMA hingga pendidikan tinggi (sarjana). Fasilitas pendidikan yang tersedia di wilayah jemaat mencakup 4 PAUD, 1 SD, serta pendidikan nonformal melalui Sanggar Belajar *School of Life* yang berfungsi sebagai ruang pendampingan belajar bagi anak-anak di luar pendidikan formal. Dalam konteks keberagaman latar pendidikan orang tua inilah gereja menyelenggarakan *The Parenting Project* sebagai upaya pembinaan pengasuhan agar orang tua dapat menjalankan perannya secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan panca pelayanan gereja, bidang koinonia diwujudkan melalui ibadah Minggu yang dilaksanakan satu kali setiap pekan, ibadah rumah tangga di tiap rayon pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, serta ibadah syukur sesuai kebutuhan jemaat. Pelayanan kategorial mencakup pemuda, PART, perempuan GMIT, kaum Bapa, lansia, dan persekutuan doa yang dilaksanakan berdasarkan

jadwal masing-masing. Marturia dijalankan melalui katekisasi sidi, katekisasi khusus dan pranikah, kegiatan Baca Giat Alkitab, pertukaran majelis antar rayon, serta pelayanan bagi pendeta tamu. Diakonia diwujudkan terutama dalam bentuk diakonia karitatif, dan diakonia transformatif melalui program *The Parenting Project* sebagai upaya pemberdayaan orang tua dalam pengasuhan anak dan penguatan kehidupan keluarga. sementara liturgia dikembangkan melalui penjemataan liturgi dan pengadaan buku nyanyian gerejawi. Adapun oikonomia diarahkan pada pengelolaan sumber daya dan fasilitas pelayanan, seperti pengurusan sertifikat tanah gereja, pengadaan fasilitas perkantoran, atribut liturgis, serta perlengkapan Perjamuan Kudus.

Pendidikan memegang peran fundamental dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan kapasitas sosial, sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat (1) tentang hak setiap warga negara atas pendidikan yang bermutu. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama berperan strategis dalam membentuk pengalaman belajar anak melalui pengasuhan, penanaman nilai, dukungan emosional, dan pendampingan aktif. Dalam kerangka Joyce L. Epstein, keterlibatan orang tua mencakup enam dimensi: *parenting*, *communicating*, *volunteering*, *learning at home*, *decision making*, dan *collaborating with the community*. Keenam dimensi ini menegaskan bahwa peran orang tua melampaui ranah keluarga dan terhubung dengan sekolah, gereja, serta komunitas dalam membangun ekosistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Pelaksanaan *The Parenting Project* di Jemaat GMT Efrata Karisin merupakan wujud tanggung jawab sosial gereja di bidang pendidikan yang berakar pada *Missio Dei*. Pendidikan dipahami sebagai sarana transformasi dan pembebasan, sejalan dengan pemikiran Paulo Freire tentang humanisasi dan praktik pendidikan yang membebaskan, serta berakar pada karya Yesus Kristus sebagai Pembebas. Melalui program tersebut, gereja memberdayakan orang tua sebagai agen pendidikan iman, mengubah relasi pengasuhan dari pola dominasi menuju relasi yang dialogis dan memerdekakan, serta menghadirkan praktik diakonia yang bersifat transformatif dalam kehidupan keluarga dan jemaat.

B. Saran

- Gereja perlu meneladani Yesus Kristus dalam menjalankan pelayanan pendidikan dan pendampingan keluarga, yakni Yesus yang hadir secara utuh, relasional, dan membebaskan. Yesus tidak hanya mengajar, tetapi berjalan bersama, mendengarkan, dan memulihkan relasi manusia. Dalam keteladanan Yesus, gereja dipanggil untuk menghadirkan *The Parenting Project* bukan sekadar sebagai sebuah program kegiatan, melainkan sebagai wujud pelayanan iman yang berkelanjutan, yang berpihak pada anak dan keluarga, serta membangun relasi pengasuhan yang menghormati martabat manusia sebagai ciptaan Allah.
- Gereja perlu berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan *The Parenting Project* sebagai bagian dari pelayanan pendidikan dan pembinaan keluarga yang berjangka panjang, dengan menyediakan dukungan struktural, pendampingan berkelanjutan, serta keterlibatan aktif orang tua, sehingga program ini tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat, melainkan terus bertumbuh sebagai praksis iman yang transformatif dalam kehidupan jemaat, karena kehadiran program

ini menolong orang tua menyadari dan menghidupi peran mereka yang esensial dalam pendidikan anak, yang tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada institusi sekolah semata.

- Gereja perlu melakukan evaluasi secara rutin bersama pengurus program terhadap pelaksanaan program, untuk memastikan bahwa program tersebut mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah, seperti kasih, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia.
- Gereja diharapkan memandang *The Parenting Project* sebagai bagian dari panggilan dan tanggung jawabnya dalam pelayanan pendidikan dan keterlibatan sosial. Meskipun kerja sama dengan Yayasan mitra sangat membantu, gereja perlu secara bertahap membangun kemandirian dalam pengelolaan program, mengingat kerja sama eksternal dapat berubah. Dengan penguatan kapasitas internal, program ini diharapkan dapat terus berjalan secara berkelanjutan.
- Orang tua diharapkan berpartisipasi secara aktif dan berkelanjutan dalam *The Parenting Project* dengan kesadaran bahwa program ini merupakan sarana pembelajaran iman yang transformatif, yang menolong proses refleksi diri, pembaruan pola pengasuhan, serta penerapan nilai-nilai kasih, dialog, dan disiplin yang membebaskan dalam kehidupan keluarga, sekaligus mendorong orang tua menjadi agen perubahan dalam jemaat dan masyarakat.
- Yayasan Cahaya bagi Negeri (CBN) disarankan untuk melakukan evaluasi kritis terhadap modul sebelum kegiatan dilaksanakan, agar materi yang digunakan tetap relevan dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi jemaat yang terus berubah.